CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 3 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PERAN KARANG TARUNA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK MENCEGAH DEGRADASI MORAL

Giovani M. Sabrina[1], Dela S. Mareta[2], Kinanti R. Hayati[3]
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: 23033010061@student.upnjatim.ac.id[1], 23033010058@student.upnjatim.ac.id[2], kinantihayati@upnjatim.ac.id[3]

Abstract

In an increasingly developing era, moral degradation is becoming an increasingly disturbing issue among the younger generation, threatening the foundation of civic values and morality in society. Citizenship education has a role in preventing moral degradation by involving the Karang Taruna community organization. The aim of conducting this research is to understand the concrete role and best strategies that can be used by Karang Taruna in overcoming this challenge, making an important contribution to moral and civic development at the local level. The methodology used in this research is qualitative, with descriptive research methods to articulate the findings of the research conducted. Data collection techniques used included observation and interview techniques, as well as distributing Google form questionnaires. The results of this research show that youth organizations play an important role in preventing moral degradation in society, especially the younger generation. Moral degradation among the younger generation can be prevented by instilling citizenship education. It is hoped that providing knowledge and instilling morals to the younger generation can help the younger generation in choosing good and bad things.

Keywords*: Youth Organization, Citizenship Education, Moral Degradation, Young Generation*

Abstrak

Di era yang semakin berkembang, degradasi moral menjadi isu yang semakin meresahkan di kalangan generasi muda, mengancam fondasi nilai-nilai kewarganegaraan dan moralitas dalam masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran dalam mencegah degradasi moral dengan melibatkan organisasi kemasyarakatan Karang Taruna. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk memahami peran konkret dan strategi terbaik yang dapat digunakan oleh Karang Taruna dalam mengatasi tantangan ini, memberikan kontribusi penting bagi pembangunan moral dan kewarganegaraan di tingkat lokal. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif untuk mengartikulasikan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi dan wawancara, serta menyebar kuesioner *Google form*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karang taruna berperan penting dalam mencegah degradasi moral di masyarakat khususnya generasi muda. Degradasi moral di kalangan generasi muda dapat dicegah dengan menanamkan pendidikan kewarganegaraan. Pemberian pengetahuan dan penanaman moral terhadap generasi muda diharapkan dapat membantu generasi muda dalam memilih hal yang baik maupun buruk.

Kata kunci: Karang Taruna, Pendidikan Kewarganegaraan, Degradasi Moral, Generasi muda

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 3 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

PENDAHULUAN

Degradasi moral merupakan fenomena kompleks yang mencakup penurunan nilai-nilai etika, integritas, dan moralitas di dalam suatu masyarakat. Fenomena ini sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan nilai-nilai budaya, kemajuan teknologi, ketidakstabilan ekonomi, kurangnya pemahaman dan praktik nilai-nilai kewarganegaraan yang kuat. Ketika seseorang tidak menyadari hak dan tanggung jawabnya sebagai seorang warga negara yang bertanggung jawab, mereka cenderung terjerumus ke dalam perilaku yang tidak etis dan bertentangan dengan norma-norma sosial.

Degradasi moral merupakan permasalahan serius yang dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini, tercermin dari peningkatan kasus pelanggaran setiap harinya, mulai dari pelanggaran yang bersifat minor hingga pelanggaran yang lebih serius terkait dengan degradasi moral. Fenomena ini umum terjadi di lembaga-lembaga pendidikan Indonesia (Al Majid, 2019). Penyimpangan sosial seperti berpakaian tidak pantas, mengonsumsi alkohol, pergaulan bebas, tawuran, mengonsumsi narkoba, kekerasan, bahkan tindak pembunuhan, semuanya dapat ditemukan dalam berbagai media yang melaporkan situasi pendidikan di Indonesia sekarang. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini mengalami degradasi moral, di mana aspek pendidikan moral tidak lagi menjadi fokus utama.

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul "Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility," terdapat sepuluh tanda atau indikasi dari degradasi moral, yang meliputi:

1) Tindak kejahatan atau kriminalitas;
2) Ketidakfairan dalam perilaku;
3) Tindak pencurian;
4) Pelanggaran terhadap aturan;
5) Tawuran antar siswa;
6) Tidak menghargai orang lain;
7) Sikap perusakan diri;
8) Keinginan seksual di luar nikah;
9) Penggunaan bahasa kasar;
10) Penggunaan obat terlarang atau narkoba (Prihatmojo & Badawi, 2020).

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran krusial dalam menangani degradasi moral ini. Menurut Zamroni, pengertian dari pendidikan kewarganegaraan adalah bentuk pendidikan demokrasi yang memiliki tujuan untuk menyiapkan individu dalam masyarakat agar memiliki kemampuan berpikir kritis dan bertindak secara demokratis. . Pandangan serupa diungkapkan oleh Merphin Panjaitan, yang menganggap bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah bentuk pendidikan demokrasi yang bertujuan memberikan pemahaman kepada generasi muda untuk menjadi warganegara yang aktif secara partisipatif melalui proses pendidikan yang bersifat dialogis. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat atau warga negara yang menginternalisasi nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan kewarganegaraan (Sakman dan Bakhtiar, 2019).

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 3 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Esensi pendidikan kewarganegaraan yaitu upaya terstruktur dan penuh kesadaran untuk mengembangkan intelektualitas warga negara dalam konteks kehidupan bersama dalam negara dan bangsa, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan jati diri kebangsaan sebagai pondasi melaksanakan hak dan kewajiban dalam mempertahankan keutuhan negara, serta kelangsungan kehidupan bangsa dan negara (Zurohman & Bahrudin, 2021). Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang etika, nilai-nilai moral, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari kewarganegaraan, pendidikan ini dapat membantu membangun karakter yang kuat dan integritas yang tinggi pada individu. Namun, dalam beberapa kasus, pendidikan kewarganegaraan tidak cukup terintegrasi dalam sistem pendidikan formal atau tidak memiliki pendekatan yang praktis dan relevan bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan rendahnya efektivitas dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang dapat mencegah degradasi moral. Upaya untuk mencegah degradasi moral dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi seperti melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, dan keluarga untuk menyampaikan nilai-nilai kewarganegaraan secara konsisten dan berkelanjutan kepada generasi muda.

Permensos No.77/HUK/2010 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Karang Taruna merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan yang bertujuan sebagai sarana untuk pertumbuhan serta peningkatan setiap individu dalam masyarakat, yang berkembang dan tumbuh berdasarkan kesadaran dan tanggung jawab sosial yang dibangun oleh, untuk, dan dari masyarakat itu sendiri, dengan fokus utama pada generasi muda di level lokat seperti tingkat desa atau kelurahan, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial

Keberadaan organisasi masyarakat seperti karang taruna dianggap sangat penting karena dapat berperan sebagai tempat untuk membimbing, mengembangkan, serta memberdayakan potensi generasi muda dalam rangka mengoptimalkan bakat dan kemampuan mereka. Selain itu, organisasi ini juga menjadi tempat bagi generasi muda untuk mengeksplorasi dan menyalurkan potensi mereka, saling bertukar informasi, serta membina kerjasama antarsesama (Hertanti, 2019). Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, penyuluhan, kegiatan sosial, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Selain itu, sebagai organisasi yang berbasis di tingkat lokal, Karang Taruna memahami secara menyeluruh situasi serta kebutuhan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Ini memungkinkan mereka untuk merencanakan dan menjalankan program-program yang sesuai serta bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, termasuk dalam hal menanamkan pendidikan kewarganegaraan untuk mencegah degradasi moral.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Ciri-ciri penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh konsep positivistik yang menekankan pengukuran dan pengujian empiris. Pendekatan kuantitatif juga dicirikan oleh penggunaan data numerik yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, penggunaan hipotesis, dan kemampuan untuk menguji instrumen penelitian secara statistik (Waruwu, 2023).

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 3 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

Menurut Yuliani (2018), deskriptif kualitatif (QD) merujuk pada suatu pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Seacara singkat, deskriptif kualitatif (QD) dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang mengadopsi pendekatan kualitatif sederhana dengan menggunakan alur induktif. Alur induktif ini mengacu pada proses penjelasan suatu peristiwa yang pada akhirnya menghasilkan generalisasi sebagai kesimpulan dari proses tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fenomena tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti, umumnya dilakukan melalui wawancara langsung (Bahri, 2017).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode wawancara dan kuesioner dengan cara mendatangi langsung Karang Taruna Sekawan Welas Kelurahan Mojo, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap 1 (satu) informan di Karang Taruna Sekawan Welas dengan jabatan sebagai Ketua. Selain wawancara, pengumpulan data didapatkan melalui pengisian kuesioner yang diberikan dalam bentuk *Google Form*. Dari sasaran yang ada diambil sebanyak 15 responden yang menjadi sampel penelitian. Kuesioner yang telah dibuat terdiri atas, identitas diri dan pertanyaan pilihan (sangat setuju, setuju, dan tidak setuju). Penyebaran kuesioner dilakukan selama tiga hari dari tanggal 23 Maret 2024 sampai 25 Maret 2024. Dengan jumlah responden sebanyak 15 terdiri dari 44 tahun sebanyak 1 responden, 42 tahun sebanyak 1 responden, 26 tahun sebanyak 4 responden, 22 tahun sebanyak 2 responden, 20 tahun sebanyak 5 responden, 19 tahun sebanyak 1 responden dan 18 tahun sebanyak 1 responden. Dan dari segi jenis kelamin, tujuh orang wanita dan delapan orang pria.

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah menurut anda, Karang Taruna berperan penting dalam mencegah degradasi moral di masyarakat
2.	Apakah menurut anda, Karang Taruna memiliki peranan penting dalam membentuk moral generasi muda di lingkungan setempat
3.	Apakah anda merasa Karang Taruna membantu mengatasi degradasi moral di masyarakat, terutama dalam membantu generasi muda dalam memilih apa yang baik dan buruk
4.	Apakah anda merasa Karang Taruna membantu mengatasi degradasi moral di masyarakat, terutama dalam membantu generasi muda dalam memahami dan mengingat nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar pendidikan kewarganegaraan di Indonesia
5.	Apakah menurut anda, Karang Taruna berperan penting dalam membantu mengurangi dampak degradasi moral di masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

A. Hasil Kuesioner Peran Karang Taruna Dalam Menanamkan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Degradasi Moral

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 3 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

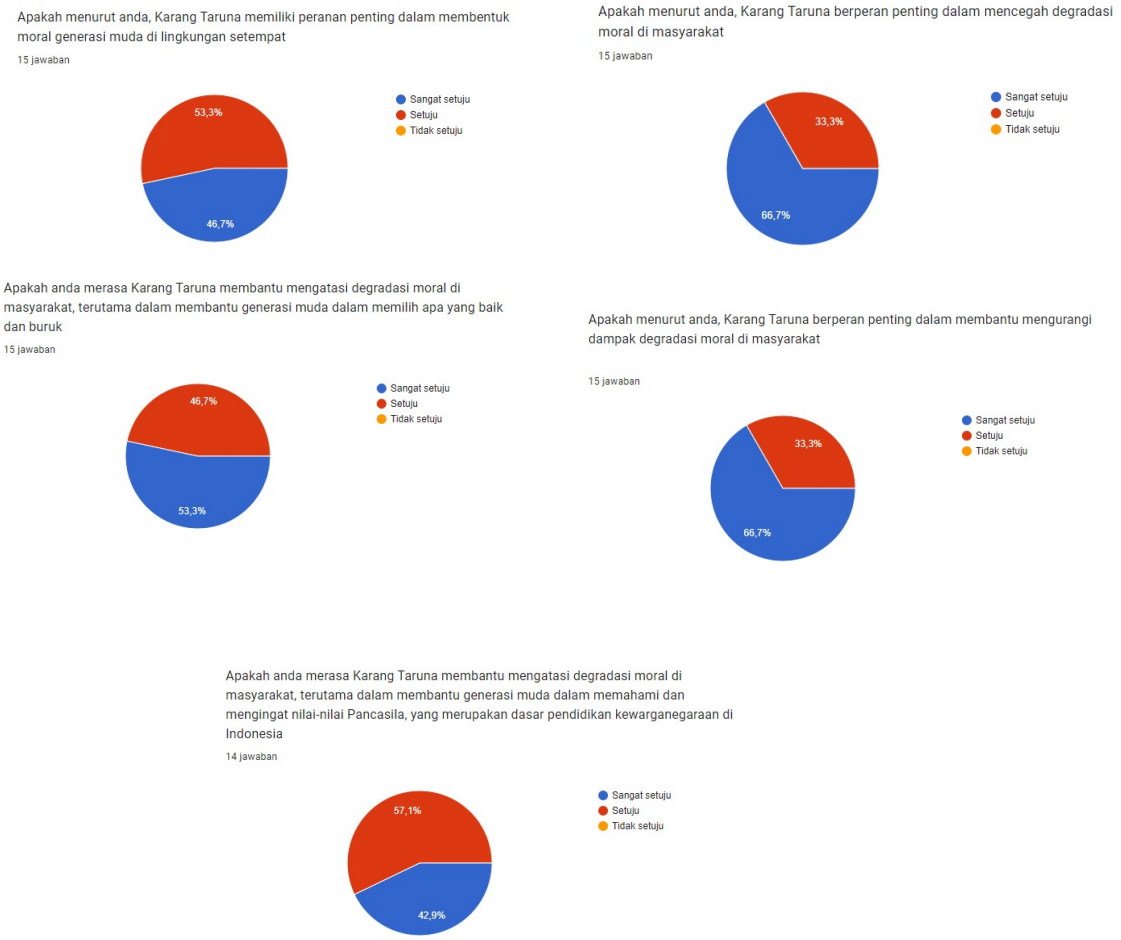

Gambar 1. Hasil Statistik

Pengumpulan data dari kuesioner terhadap Karang Taruna Sekawan Welas menunjukkan bahwa mayoritas dari responden setuju dengan peran organisasi Karang Taruna dalam mencegah degradasi moral di masyarakat terutama bagi generasi muda. Terjadinya degradasi moral di lingkungan masyarakat disebabkan karena melemahnya pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Mereka juga berpendapat bahwa karang taruna sebagai wadah bagi para pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif yang membangun karakter, seperti kegiatan sosial, keagamaan, dan pengembangan diri. Melalui kegiatan-kegiatan ini, generasi muda dapat belajar mengenai nilai-nilai moral, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.

Di era yang terus berkembang saat ini, generasi muda mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam perilaku dan kesejahteraan psikologis mereka. Terdapat kecenderungan moral remaja yang semakin menyimpang dari nilai-nilai agama, di mana pengaruh budaya Barat sering kali mendominasi budaya lokal. Selain itu, dampak teknologi global juga turut berkontribusi dalam menimbulkan krisis moral di kalangan

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 3 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

generasi muda. Oleh karena itu, karang taruna juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan generasi muda akan pentingnya memahami serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan kewarganegaraan di Indonesia. Melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, diskusi, dan pelatihan, karang taruna dapat membantu memperkuat pemahaman dan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan benergara.

B. Hasil Wawancara Dengan Ketua Karang Taruna Sekawan Welas Kelurahan Mojo Kecamatan Gubeng

Deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh, peran karang taruna sekawan welas dalam menanamkan pendidikan kewarganegaraan untuk mencegah degradasi moral di Jojoran IIIA RT 14, dapat dicermati dari substansi peran karang taruna sekawan welas sebagai motivator dan pembina generasi muda yang mencakup kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna dalam memperkuat moralitas generasi muda, berikut beberapa program kerja yang diimplementasikan oleh karang taruna:

1. Bidang Kerohanian

   Kebutuhan rohani merupakan aspek yang memperoleh kepuasan bagi individu, meskipun tidak selalu terlihat secara fisik, namun hanya dirasakan oleh individu yang bersangkutan. Oleh karena itu, pembinaan keagamaan berperan sangat penting dalam membentuk moral remaja. Masa remaja merupakan fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, di mana para remaja seringkali terjebak dalam gejolak emosi yang sulit dikendalikan. Gejolak ini kadang-kadang dapat mempengaruhi perkembangan moral mereka secara signifikan. Oleh karena itu, peran pembinaan keagamaan dalam memberikan arahan dan dukungan moral sangatlah krusial dalam membantu generasi muda menghadapi tantangan-tantangan ini dan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan beretika.

   Program kerja Karang Taruna Sekawan Welas dibidang kerohanian salah satunya mengadakan peringatan hari-hari besar agama Islam seperti Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap tahunnya. Selain itu menghidupkan nuansa bulan Ramadhan dengan mengadakan kegiatan bagi-bagi takjil gratis di sekitar jalan Jojoran. Kegiatan ini merupakan kegiatan positif yang mengajarkan kepada kita terutama generasi muda untuk tolong menolong terhadap sesama. Program kerja yang dilaksanakan Karang Taruna Sekawan Welas juga dapat membangun toleransi antarumat beragama.

2. Bidang Seni dan Budaya

   Menurut Amalia dan Agustia (2022) seni dan budaya merupakan infrastruktur penting di setiap daerah di Indonesia, berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan seni dan budaya lokal yang secara signifikan memengaruhi minat generasi muda dan para seniman terhadap seni dan budaya. Hal ini juga berperan sebagai sarana pendidikan dan tempat berkumpulnya para seniman untuk melestarikan seni dan budaya.

   Kegiatan menjaga kelestarian seni budaya tradisional ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, seperti tokoh masyarakat, aparat desa, dan tokoh seni. Program kerja yang dilaksanakan Karang Taruna Sekawan Welas berupa pengajaran kesenian dan tarian tradisional seperti tari Reog kepada anak-anak

CAUSA
ISSN 3031-0369
Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 3 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

usia 7 tahun hingga remaja. Program kerja ini sudah berjalan selama 2 tahun terakhir. Karang Taruna Sekawan Welas juga pernah mengikuti kegiatan festival seni dan budaya di Balai Pemuda Surabaya. Meskipun seni tari dihadapkan pada tantangan dari seni budaya modern, Karang Taruna Sekawan Welas bertekad untuk menjaga dan melestarikannya melalui keberadaan sanggar tari sebagai tempat untuk mempertahankan kekayaan budaya lokal.

3. Bidang Kewirausahaan

Menurut Sari *et.al* (2021) pengertian kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru dan berbeda dengan menggunakan pemikiran kreatif dan bertindak secara inovatif untuk mengidentifikasi peluang dalam mengatasi tantangan kehidupan.

Karang Taruna Sekawan Welas telah melaksanakan sebuah program kerja yang inovatif, yakni memanfaatkan barang bekas yang tersedia di sekitar mereka. Melibatkan aktifitas dari ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) serta ibu-ibu KSH (Kader Surabaya Hebat), program ini menekankan pada kreativitas dan kolaborasi dalam mengubah barang yang sudah tidak terpakai menjadi produk yang memiliki nilai jual. Produk-produk tersebut kemudian dipasarkan, dan pendapatan yang dihasilkan dari wirausaha tersebut digunakan untuk memperingati momen-momen penting seperti Hari Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus. Melalui pendekatan kewirausahaan, mereka belajar untuk melihat peluang di sekitar mereka dan mengubah barang-barang yang tidak terpakai menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan ini tidak hanya membantu menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi anggota, tetapi juga menggalang semangat kolaborasi dan gotong royong dalam komunitas.

Program ini tidak hanya sebatas pada proses produksi barang, tetapi juga meliputi aspek pemasaran dan manajemen usaha. Anggota diberikan pelatihan dan dukungan dalam hal pemasaran produk mereka, termasuk strategi penjualan dan pengelolaan keuangan usaha. Selain itu, program ini juga memberikan dampak sosial yang positif dengan mengalokasikan sebagian pendapatan dari hasil penjualan untuk kegiatan-kegiatan sosial dan kebersamaan dalam masyarakat, seperti memperingati hari-hari besar nasional atau kegiatan sosial lainnya

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden setuju bahwa karang taruna berperan dalam membina generasi muda kearah positif dengan mengadakan program kerja yang membawa generasi muda untuk bersosialisasi serta mencegah degradasi moral. Keterlibatan karang taruna dalam upaya mencegah degradasi moral menjadikannya berperan aktif dalam kesejahteraan sosial.

Pada penelitian ini tentunya masih banyak aspek yang perlu dikaji lebih dalam. Meskipun mengalami rintangan dalam implementasinya, program ini tetap diteruskan dan meningkatkan pemantauan serta evaluasi untuk memastikan pelaksanaan yang efektif dari program kerja Karang Taruna Sekawan Welas. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan sesuai dengan tujuan program yang diinginkan, sehingga kolaborasi antara pengurus, anggota, dan pihak desa tetap menjadi hal yang penting.

CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 3 No 10 Tahun 2024
Prefix doi.org/10.3783/causa.v2i9.2461

DAFTAR PUSTAKA

Al Majid, A. K. (2019). Analisis faktor-faktor penyebab degradasi moral siswa kelas xi IPS Madrasah aliyah hidayatul ummah pringgoboyo kec Maduran kab Lamongan Dalam tinjauan teori moralitas emile durkheim. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai bentuk upaya pelestarian budaya lokal. Sinektika: Jurnal Arsitektur, 19(1), 34-40.

Ardiansyah, A., Yuliatin, Y., & Zubair, M. (2021). Peran karang taruna dalam penumbuhkembangan moral generasi muda (Studi di Desa Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima). Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 8(1)

Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. Jurnal Ilmiah Islam Futura, 11(1), 15–34.

Hertanti, S. (2019). Pelaksanaan program karang taruna dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Moderat: *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan,* 4(4), 69-80.

Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar mencegah degradasi moral di era 4.0. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 4(1), 142-152.

Sakman, S., & Bakhtiar, B. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan dan Degradasi Moral di Era Globalisasi. SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya, 14(1), 01-08.

Sari, A. P., Kurniullah, A. Z., Purba, B., Lie, D., Fajrillah, F., Simarmata, H. M. P., ... & Sisca, S. (2021). Kewirausahaan dan Bisnis.

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896-2910.

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2(2), 83-91.

Zurohman, A. & Bahrudin, B. (2021). Peran PKn dalam membentuk warga negara ber-Pancasila. Civicos: Journal Civics & Social Studies, 5(1), 24–30